

UPAYA PEMENUHAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI SATUAN PENDIDIKAN NONFORMAL SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KUBU RAYA

Rita, Syukri, , Wahyudi
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Untan Pontianak
Email: ritasaodah@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the efforts to comply with content standards, process standards, and standards for educators and education personnel in the equivalency education program at SPNF SKB Kubu Raya Regency. This methods research uses a qualitative approach with a type of case study. The subjects of this study were the head of SPNF SKB Kubu Raya Regency, deputy head of learning affairs, deputy head of curriculum affairs, deputy head of community service, administration, and tutelary affairs. Data collection methods by interview, observation, and document study. Data analysis used interactive data analysis, namely data reduction, data display and verification. Checking the validity of the data using credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. Conclusion of research results showed the following: (1) program planning begins with identifying the learning needs, (2) steps to fulfill SNP, (3) curriculum evaluation is carried out and according to the national curriculum structure, (4) supporting factors and inhibiting factors. There needs to be a commitment from the local government to allocate operational budgets for SPNF, improve facilities and infrastructure, and follow up on the evaluation of the development of the equality program at SPNF SKB Kubu Raya Regency.

Keywords: *Equality Education, Nonformal Educatio, SNP*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional diatur dalam Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan fondasi sekaligus titik awal bagi pembangunan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tersebut diperlukan sebuah sistem yang terintegrasi antara pihak yang terlibat (stakeholder). Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Sanggar Kegiatan Belajar atau disingkat SKB, seperti yang dijelaskan dalam SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 023/0/1997 adalah melaksanakan program-program percontohan dan pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan nonformal, tetapi setelah diberlakukan Undang-undang Nomor 22 Tahun

1999 tentang pemerintahan daerah yang diperbaharui dengan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, maka peran dan fungsi SKB berubah sesuai dengan karakteristik dan kebijakan pemerintah kabupaten/kota masing-masing. Sebagai lembaga yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan pendidikan nonformal, SKB diharapkan mampu mengakses banyak program pendidikan nonformal, SKB memiliki tanggung jawab menyelenggarakan program-program sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tetapi keterbatasan yang dimiliki SKB menyebabkan lembaga tidak dapat sepenuhnya melaksanakan tugas maupun fungsinya.

Setelah melewati beberapa langkah dan proses perjalanan, hasilnya telah terbit Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2016 perihal Pedoman Alih Fungsi Sanggar Kegiatan Belajar menjadi Satuan Pendidikan Nonformal yang ditandatangani pada tanggal 18 Februari 2016. Dengan ditandatanganinya Permendikbud No 4 Tahun 2016 tentang Pedoman Alih Fungsi Sanggar Kegiatan Belajar menjadi Satuan Pendidikan Nonformal oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan pada tanggal 18 Februari 2016, diharapkan setiap Kepala Daerah kabupaten/kota sanggup mengalihfungsikan SKB menjadi satuan pendidikan nonformal atau disingkat SPNF.

Standar Nasional Pendidikan memiliki fungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, dan bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta bangsa yang bermartabat. Mengingat demikian pentingnya Standar Nasional Pendidikan untuk penjaminan mutu pendidikan bagi kelangsungan dan kualitas generasi penerus bangsa. Hoy, Jardine and Wood dalam Muhammad Fadhli (2017: 217), bahwa mutu dalam pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para peserta didik, dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (*stakeholder*) yang membayar untuk proses atau output dari proses pendidikan. Untuk mengukur pendidikan yang berkualitas tentunya diperlukan kriteria/indikator.

Sallis Erward (2005: 1-2) dalam Muhammad Fadhli (2017: 217) mengungkapkan ada banyak indikator mutu yang baik di lembaga pendidikan. Antara lain: sebagai syarat lembaga penyelenggara Ujian Nasional pendidikan kesetaraan baik Paket A, Paket B, maupun Paket C.

(1) nilai-nilai moral/karakter yang tinggi; (2) hasil ujian yang sangat baik; (3) dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat; (4) sumber daya berlimpah; (5) implementasi teknologi terbaru; (6) kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan (visi); (7) kepedulian dan perhatian bagi siswa; (8) kurikulum yang seimbang dan relevan.

Peningkatan mutu, relevansi serta standarisasi dalam pendidikan melalui adanya sertifikasi ISO 9001: 2008 harus sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, serta Peraturan Pemerintah Nomor 32 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Secara mendasar pendidikan formal, informal dan nonformal sebagai sebuah konsep pendidikan dalam rangka pendidikan sepanjang hayat dan belajar sepanjang hayat, memiliki berbagi ragam program sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat masa kini maupun masa depan. Sehingga variasi layanan program pendidikan nonformal yang terintegrasi dengan kehidupan masyarakat merupakan sebuah wujud dari *lifelong education*.

Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Salah satu lembaga yang ditunjuk adalah satuan pendidikan PKBM yang dikelola oleh masyarakat, serta SPNF SKB dari pemerintah.

Namun sebagai lembaga yang melayani Pendidikan Kesetaraan serta sebagai penyelenggara Ujian Nasional Pendidikan Kesetaraan untuk memenuhi kriteria standar pelayanan minimal pendidikan, maka kedua lembaga tersebut wajib terakreditasi

Penelitian ini difokuskan pada upaya pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB

Kubu Raya. Adapun aspek-aspek yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan program dalam upaya pemenuhan standar isi, standar proses dan standar pendidik dan tenaga kependidikan pada program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kabupaten Kubu Raya?
2. Bagaimanakah langkah-langkah dalam upaya pemenuhan standar isi, standar proses dan standar pendidik dan tenaga kependidikan pada program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kabupaten Kubu Raya?
3. Bagaimanakah evaluasi pemenuhan standar isi, standar proses dan standar pendidik dan tenaga kependidikan pada program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kabupaten Kubu Raya?
4. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pemenuhan standar isi, standar proses serta standar pendidik dan tenaga kependidikan pada program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kabupaten Kubu Raya?

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program dalam upaya pemenuhan standar isi, standar proses dan standar pendidik dan tenaga kependidikan pada program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kabupaten Kubu Raya.
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah dalam upaya pemenuhan standar isi, standar proses dan standar pendidik dan tenaga kependidikan pada program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kabupaten Kubu Raya

Sudirman No. 45 Desa Rasau Jaya 1 Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pemenuhan standar isi, standar proses dan standar pendidik dan tenaga kependidikan pada program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kabupaten Kubu Raya.
4. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung terhadap upaya pemenuhan standar isi, standar proses dan standar pendidik dan tenaga kependidikan pada program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kabupaten Kubu Raya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dengan model pendekatan studi kasus. Studi kasus (*case study*) adalah sebuah model yang memfokuskan eksplorasi “sistem terbatas” (*bounded system*) atas satu kasus khusus ataupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalan data secara mendalam. Beragam sumber informasi yang kaya akan konteks dilakukan untuk penggalan data (Creswell, 2015).

Menurut Indrawan dan Yaniawati (2014: 72) studi kasus merupakan kajian dengan memberi batasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian tertentu, melalui pemusatan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.

Menurut Sugiyono (2019: 228) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dengan cara Menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya (M. Subana, 2011:89).

Lokasi penelitian ini adalah di Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) SKB Kabupaten Kubu Raya, yang beralamat di Jalan Jenderal

dokumen dan data-data tentang Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Program Pendidikan Kesetaraan di

SPNF SKB Kabupaten Kubu Raya, yang meliputi pemenuhan standar isi, pemenuhan standar proses, pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Adapun subjek pendukung penelitian ini terdiri dari 16 orang terdiri dari laki-laki sebanyak 8 orang, perempuan 8 orang, adapun yang umur antara 25-35 tahun sebanyak 6 orang, yang berumur 35 – 45 tahun sebanyak 4 orang serta sisanya yang berumur 45 – 55 tahun 6 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan telaah dokumentasi. Wawancara : Menurut Narbuko dan Achmadi (2015: 83) wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan. Observasi : Menurut Narbuko dan

Achmadi (2015: 70) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang tujuannya untuk mengganti, menambah, dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan ini seperti pendidikan kesetaraan dapat diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan. Adapun satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan Pendidikan Kesetaraan wajib melaksanakan akreditasi oleh BAN PAUD dan PNF sebagai syarat lembaga penyelenggara Ujian Nasional atau Ujian Sekolah Program Pendidikan Kesetaraan.

SPNF SKB Kubu Raya sebagai lembaga pendidikan nonformal ikut berperan serta dalam penyelenggaraan beberapa program pendidikan nonformal di Kabupaten Kubu Raya. SPNF SKB Kubu Raya memiliki program unggulan yaitu menyelenggarakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan program Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C. Adapun sebagai program pendukung yaitu menyelenggarakan program Taman

mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Telaah Dokumen : Menurut Sugiyono (2013: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah peneliti.

Jenis Data: Data yang akan dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu: 1) Data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dan 2) Data sekunder, yaitu berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari Buku, Revrensi, internet, surat kabar, jurnal dan lain sebagainya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bacaan Masyarakat (TBM), Keaksaraan Dasar (KD), Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM), Multi Keaksaraan, Program Kecakapan Wirausaha (PKW), Program Kecakapan Kerja (PKK) yang melayani keterampilan masyarakat seperti Menjahit, Tata Boga, dan Komputer. Dalam proses meningkatkan keterampilan peserta didik SPNF SKB Kubu Raya juga mengembangkan unit usaha budidaya Ikan Lele dan Ikan Nila yang melibatkan peserta didik dan masyarakat sekitarnya. Kegiatan ini bertujuan selain untuk meningkatkan ketrampilan juga untuk dapat membantu menambah penghasilan peserta didik.

Untuk kurikulum pada SPNF SKB Kubu Raya yang dibuat pada tahun 2019 sudah mengacu pada Kurikulum 2013. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa kurikulum yang dibuat sudah memiliki struktur kurikulum yang mencakup; a) daftar mata pelajaran, b) bobot/jumlah jam belajar per mata pelajaran,

c) alokasi waktu pembelajaran, d) lama studi, e) proporsi jumlah jam teori dan praktek f) serta

Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Kesetaraan. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa SPNF SKB Kubu Raya juga melaksanakan peninjauan atau evaluasi kurikulum, ini dapat diketahui dengan adanya; a) notulen hasil evaluasi, b) Ada pengesahan dari dinas Pendidikan Kabupaten, c) daftar hadir. Sedangkan untuk beban belajar dapat dilihat dari jadwal pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu 20% tatap muka, 30% tutorial, dan 50% belajar mandiri. Adapun perencanaan program dalam upaya memenuhi standar proses pada program pendidikan kesetaraan pada SPNF SKB Kubu Raya berdasarkan hasil penelitian juga sudah baik dan sesuai indikator rubrik penilaian program serta Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

Hal ini dapat dilihat, yaitu dengan cara membentuk tim pembuatan RPP dan Silabus, bertujuan untuk memudahkan dalam menyusun RPP dan Silabus yang dibuat tutor mata pelajaran, dan memudahkan menelaah tingkat kesesuaiannya dengan ketentuan silabus dalam kurikulum nasional. Selain hal tersebut memungkinkan diketahui munculnya inovasi dalam penyusunan silabus. Silabus merupakan penjabaran kompetensi inti dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran atau pengelolaan kelas, metode pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SPNF SKB Kubu Raya, Ibu Mulyati, S.Pd dapat disimpulkan bahwa dalam rangka mendapatkan Silabus dan RPP yang

kalender pendidikan. Adapun untuk acuan kurikulum sudah mengacu pada

sesuai dengan standar kurikulum dan karakteristik peserta didik, maka kami memandang perlu setiap tahun melakukan evaluasi peninjauan kurikulum. Evaluasi peninjauan kurikulum ini dilakukan dalam rapat yang dihadiri atau mengundang instansi terkait, stake holder, masyarakat dan lembaga mitra untuk membahas masalah kurikulum, yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Masing-masing silabus dan RPP dan kurikulum yang telah dikaji kemudian disahkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya.

Perencanaan program dalam upaya memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan pada SPNF SKB Kubu Raya dapat diketahui berdasarkan hasil penelitian bahwa pada SPNF SKB Kubu Raya sangat kurang untuk tenaga pendidik, ini dapat dilihat dari dokumen pamong dan tenaga pendikanya hanya ada 4 orang, 2 orang lulusan SMA sederajat dan 1 orang lulusan S-1 dan 1 orang lulusan S-2. Adapun untuk tenaga kependidikan tidak mengalami kendala karena sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 44 Tahun 2009 tentang Standar Pengelola Pendidikan pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C.

Adapun untuk memenuhi kekurangan tutor tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SPNF SKB dapat disimpulkan bahwa kurangnya tenaga pamong dan tutor mendapat bantuan tutor bantu 4 orang untuk program pendidikan kesetaraan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui anggaran BP PAUD Dikmas Kalimantan Barat, dan dua orang tenaga kursus (seperti komputer dan menjahit)

Selain itu untuk menutupi kekurangan tutor yang mengajar di Pendidikan Kesetaraan baik Paket A, Paket B, dan Paket C, SPNF SKB Kubu Raya merekrut tutor lokal atau yang ada di sekitar SKB dengan mengajukan Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) Pendidikan Kesetaraan. Setiap rencana program SPNF SKB Kabupaten Kubu Raya selalu dikoordinasikan terlebih dahulu dengan Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Kubu Raya. Karena keterbatasan sumber daya khususnya dana maka tidak semua program yang diajukan oleh SPNF SKB disetujui dan diterima oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kubu Raya. Penentuan prioritas program yang dilakukan bersama antara SPNF SKB Kabupaten Kubu Raya dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya dengan memperhatikan sumber daya yang tersedia baik yang dimiliki oleh SPNF SKB Kabupaten Kubu Raya, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya, maupun sumber daya yang dimiliki masyarakat.

Untuk memenuhi Upaya pemenuhan standar nasional pendidikan program pendidikan kesetaraan di satuan pendidikan nonformal sanggar kegiatan belajar kubu raya beberapa hal yang diperhatikan yaitu:

1. Perencanaan Program dalam Upaya Pemenuhan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kabupaten Kubu Raya.
2. Langkah-langkah dalam Upaya Pemenuhan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Program Pendidikan Kesetaraan SPNF SKB Kabupaten Kubu Raya.
3. Evaluasi Pemenuhan Standar Isi, Standar Proses dan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kabupaten Kubu Raya.

4. Faktor-Faktor Mendukung dan Menghambat Pemenuhan Standar Isi, Standar Proses serta Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kabupaten Kubu Raya.

Pembahasan

Dalam upaya pemenuhan Standar Nasional Pendidikan program pendidikan kesetaraan pada SPNF SKB Kubu Raya menerapkan beberapa aspek manajemen yang meliputi perencanaan, langkah-langkah yang diambil, evaluasi serta faktor yang mendukung dan menghambat. Perencanaan diperlukan sebagai langkah awal dalam memulai suatu kegiatan. Hal ini bertujuan agar resiko kegagalan bisa diminimalkan dan tujuan akhir yang ingin dicapai dapat lebih optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Husna Asmara (2017:7), perencanaan adalah proses penyusunan berbagai keputusan dan pembuatan serangkaian kebijakan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang sesuai dengan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut di jelaskan pula sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai dengan yang telah di tentukan. Yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan pemenuhan standar nasional pendidikan. Begitu juga dengan kegiatan perencanaan program dalam upaya pemenuhan standar isi, standar proses serta standar pendidik dan tenaga kependidikan yang telah dilaksanakan SPNF SKB Kubu Raya dengan mempersiapkan jenis program layanannya baik program layanan utama maupun program pendukung. Seperti menggunakan kurikulum K13, beban belajar yang sesuai kurikulum nasional serta kalender pendidikan yang dibuat sendiri sesuai jadwal. Perencanaan program dalam pemenuhan standar isi sudah mengacu pada Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pada perencanaan program dalam upaya pemenuhan standar proses telah melaksanakan pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus yang telah di tanda tangan oleh pamong atau tutor mata pelajaran yang diampu. Serta sudah mengacu pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa perencanaan program dalam upaya pemenuhan standar nasional pendidikan sudah sesuai dengan proses perencanaan, yaitu dimulai dan diawali dengan melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat (IKBM), proses belajar mengajar, mempersiapkan tenaga pendidik dan kependidikan serta evaluasi pembelajarannya. Dimana pengambilan kebijakan terkait dengan program pendukung yang akan dilaksanakan.

Untuk Langkah-langkah yang perlu diterapkan SPNF SKB untuk memenuhi SNP terutama dengan memanfaatkan semua potensi yang ada, menyusun rencana dan program kerja sesuai kebutuhan, mendorong semua komponen dalam meningkatkan kinerjanya, membentuk tim penjaminan mutu, tim pembuat kurikulum, membenahi perangkat pembelajaran, memperluas kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, memfasilitasi tutor atau pamong untuk meningkatkan kompetensinya, mengevaluasi semua kegiatan yang sudah dilaksanakan dan mendokumentasikan seluruh bukti kegiatan sekolah. Selain itu tutor pengajar adalah penunjang keberhasilan warga belajar maka dari itu harus disesuaikan dengan bidangnya masing-masing dalam memberikan pelajaran (linier).

Menurut Dr. H. Mustofa Kamil (2011: 214) agar pengelolaan satuan pendidikan nonformal (SPNF) berhasil dengan baik (sukses) diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan organisasi satuan pendidikan nonformal (SPNF) beserta menetapkan tugas dan aturan (tanggungjawab pekerjaan).

Untuk perencanaan program dalam upaya pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu dengan mengusulkan tenaga kerja tambahan atau tutor bantu sebanyak 4 orang dan 2 orang instruktur ketrampilan. Serta dengan mengikutkan pamong atau tutor pada kegiatan pelatihan penguatan kapasitas dan kompetensi, workshop atau bimtek.

2. Membuat Visi, Misi, serta Tujuan SPNF, program Kerja jangka pendek (tahunan) dan jangka panjang
3. Mengembangkan perencanaan dan pengelolaan satuan pendidikan nonformal (SPNF) yang professional, meliputi langkah-langkah :
 - a. Melakukan penelusuran kebutuhan dalam setiap perencanaan, identifikasi kebutuhan belajar masyarakat dan pengembangan program kegiatan.
 - b. Melakukan proses kegiatan satuan pendidikan nonformal (SPNF) berdasar pada perencanaan dan pengelolaan satuan pendidikan nonformal (SPNF) efektif dan efisien.
 - c. Melakukan monitoring dan evaluasi program sesuai dengan kebutuhan dan dilakukan secara terus menerus.
 - d. Melakukan dokumentasi dan diseminasi hasil kegiatan dan tindak lanjut yang jelas bagi pengembangan program ke depan.
4. Mengembangkan sumber daya strategis yang difokuskan pada kegiatan-kegiatan :
 - a. Pengembangan materi kegiatan sesuai kebutuhan pemberdayaan.
 - b. Pengembangan dan peningkatan kemampuan/keterampilan personal (staff) satuan pendidikan nonformal secara simultan dengan berbagai materi kegiatan yang bervariasi.

Berdasarkan teori diatas, langkah-langkah yang dilakukan dalam upaya pemenuhan SNP pada program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kubu Raya sudah baik dan sesuai dengan apa yang seharusnya dimiliki oleh sebuah Satuan.

Evaluasi pemenuhan standar isi pada SPNF SKB Kubu Raya berdasarkan hasil penelitian selalu dilakukan terkait dengan kurikulum ini dapat dilihat dari dokumen kelengkapan atau berita acara evaluasi peninjauan kurikulum. Sudah sesuai dengan struktur kurikulum 2013 dimana dalam pembuatan kurikulum tersebut harus melibatkan pihak-pihak terkait dan disahkan oleh Kepala Bidang atau Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya. Jadi, SPNF SKB Kabupaten Kubu Raya sudah memiliki kurikulum yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku khususnya pendidikan kesetaraan dan dengan memiliki panduan tersebut berarti SPNF SKB Kabupaten Kubu Raya memiliki tolak ukur pencapaian sebagai evaluasi pelaksanaan pembelajaran.

Pengawasan yang dilakukan oleh SPNF SKB Kubu Raya dalam pembelajaran dilakukan melalui laporan setiap tahun yang dilaporkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kubu Raya, sebagai evaluasi kinerja baik itu presensi peserta didik, pendidik dan kependidikan maupun laporan penggunaan BOP pendidikan kesetaraan.

Keberhasilan pelaksanaan (implementasi) program Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) bergantung pada faktor sumber daya internal dan eksternal, menurut Prof. Dr. H. Mustoffa Kamil (2011: 214-215), kemampuan tersebut terutama kemampuan dalam hal:

1. Memobilisasi dan mengelola sumber daya yang tersedia dan dibutuhkan dalam pengembangan program satuan pendidikan nonformal (SPNF).
2. Kemampuan dalam membangun jaringan kerja atau membangun hubungan antara satuan pendidikan nonformal (SPNF) dengan; organisasi dan asosiasi masyarakat, lingkungan masyarakat sekitar satuan pendidikan nonformal (SPNF) (masyarakat lokal), pemerintahan daerah dan satuan pendidikan nonformal lainnya.

Berdasarkan teori diatas, berdasar hasil temuan dan penelitian yang dilakukan, adapun

faktor- faktor penghambat program pendidikan kesetaraan pada SPNF SKB Kubu Raya yaitu:

1. Jam efektif belajar tidak sesuai rencana, dimana tingkat presensi tidak mencapai beban belajar 20%
2. Kemampuan akademik pendidik dan tenaga kependidikan
3. Letak geografis daerah Kabupaten Kubu Raya tepatnya kecamatan Rasau Jaya mungkin peserta didik mengalami kesulitan untuk hadir tepat waktu
4. Jaringan internet lokasi peserta didik

Adapun faktor faktor yang mendukung upaya pemenuhan standar nasional pendidikan pada program pendidikan kesetaraan pada SPNF SKB Kubu Raya yaitu :

1. Didukung oleh sarana dan prasarana yang lumayan lengkap seperti ruang teori dan praktek
2. Memiliki alat ketrampilan yang dibutuhkan komputer dan mesin jahit
3. Ketrampilan berbasis kepentingan masyarakat seperti membuat budi daya ikan. Dan tanaman hidroponik, menjahit, tata boga dan kuliner
4. Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dan pemerintah terjalin dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hal yang diperhatikan mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP) Program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kabupaten Kubu Raya.

Pada Perencanaan program dalam upaya pemenuhan standar isi, proses serta pendidik dan tenaga kependidikan, diawali dengan melakukan identifikasi kebutuhan belajar masyarakat, menentukan program utama dan program pendukung yang akan dilaksanakan, melakukan persiapan untuk evaluasi kurikulum, penentuan jadwal pelajaran kegiatan ketrampilan yang akan dilaksanakan,

mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus) pelaksanaan pembelajaran terkait pengelolaan kelas dan metode pembelajaran, pengawasan pembelajaran.

Langkah-langkah dalam upaya pemenuhan standar isi, proses serta tenaga pendidik dan kependidikan, telah diterapkan SPNF SKB untuk memenuhi SNP terutama dengan memanfaatkan semua potensi yang ada, menyusun rencana dan program kerja sesuai kebutuhan, mendorong semua komponen dalam meningkatkan kinerjanya, membentuk tim penjaminan mutu, Tim pengembang kurikulum, membenahi perangkat pembelajaran, memperluas kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, memfasilitasi tutor atau pamong untuk meningkatkan kompetensinya, mengevaluasi semua kegiatan yang sudah dilaksanakan dan mendokumentasikan seluruh bukti kegiatan sekolah.

Evaluasi dalam upaya pemenuhan standar isi, standar proses, serta standar pendidik dan tenaga kependidikan, untuk evaluasi kurikulum sudah dilakukan dan sesuai struktur kurikulum nasional.

Faktor faktor yang mendukung upaya pemenuhan standar nasional pendidikan pada program pendidikan kesetaraan pada SPNF SKB Kubu Raya yaitu: adanya sarana dan prasarana yang lumayan lengkap seperti ruang teori dan praktek, alat ketrampilan yang dibutuhkan komputer dan mesin jahit, ketrampilan berbasis kepentingan masyarakat seperti membuat budidaya ikan dan tanaman hidroponik, menjahit, tata boga dan kuliner. Sedangkan faktor-faktor penghambat program pendidikan kesetaraan pada SPNF SKB Kubu Raya yaitu : Jam efektif belajar tidak sesuai rencana, dimana tingkat presensi tidak mencapai beban belajar 20%, Kemampuan akademik pendidik dan tenaga kependidikan , Letak geografis daerah Kabupaten Kubu Raya tepatnya Kecamatan

Rasau Jaya mungkin peserta didik mengalami kesulitan untuk hadir tepat waktu, Jaringan internet lokasi peserta didik, Peserta didik tidak semua memiliki HP android.

Saran

Peneliti sampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya tercapainya tujuan program satuan pendidikan nonformal. Adapun saran-saran tersebut antara lain: 1) Akan lebih baik lagi jika ada Standar Operasional Presedur (SOP) yang di buat untuk menentukan wewenang tugas (*job deskripsi*) baik untuk peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan di SPNF SKB Kuburaya, serta belum memiliki perencanaan kerja program jangka panjang. 2) Diharapkan adanya pemeliharaan mutu program yang diselenggarakan khususnya mutu output program dengan cara perencanaan yang matang dan kerja sama dengan instansi terkait agar lulusan program pendidikan kesetaraan dapat terserap di dunia kerja baik di pemerintahan, swasta maupun mampu memiliki usaha pemula. 3) Untuk standar pendidik diharapkan dapat menambah tutor tetap sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan tutor di masing masing program paket. Perlu adanya penambahan untuk tenaga pendidik atau tutor yang tetap di SPNF SKB sesuai dengan mata pelajaran yang diampu/linier. Sedangkan untuk tenaga pendidikan sudah sangat baik. 4) Evaluasi dalam upaya pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada program Pendidikan Kesetaraan di SPNF SKB Kubu Raya dalam hal standar isi, standar proses, sebaiknya sebagai model pembelajaran Satuan Pendidikan Nonformal SKB Kubu Raya sebaiknya lebih banyak mengembangkan bahan ajar yang inovatif, dinamis sesuai dengan kebutuhan peserta didik. 5) Terkait proses pembelajaran sebaiknya persentase tugas mandiri yang di perbanyak dalam jumlah SKK nya dalam kurikulum yang dibuat.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmara. U. H.(2017). *Perencanaan Pendidikan*. Pontianak: Fahrana Bahagia Press.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadhli. M. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 1(02).205-240
- ISO 9000. (2008). *Introduction and Support Package: Guidance on the Documentation Requirements of ISO 9001: 2008*. ISO/TC176/SC2/N525R2
.http://www.iso.org/iso/02_guidance_on_the_documentation_requirements_of_iso_9001_2008.pdf. Diakses Tanggal 21 Pebruari Pukul 20.00.
- Kamil. M. (2011). *Pendidikan Nonformal, pengembangan melalui pusat kegiatan belajar mengajar masyarakat (PKBM) di Indonesia (sebuah pembelajaran dari kominkan jepang)*. Bandung: Alfa Beta.
- Narkubo. C dan Achmadi. A. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun (2005) *Tentang Standar Nasional Pendidikan Permendikbud*
- Permendikbud nomor 21 tahun (2016) *tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah*
- Permendikbud Nomor 22 Tahun (2016) *Tentang Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud RI No. 4 Tahun (2016) . *Tentang Pedoman Alih Fungsi Sanggar Kegiatan Belajar Menjadi Satuan Pendidikan Non Formal*.
- Permendiknas Nomor 44 Tahun (2016) *Tentang Standar Pengelola Pendidikan pada Program Paket A, B, C*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi, dilengkapi den gan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabet

